

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ragam hias di Indonesia merupakan kesatuan dari pola-pola ragam hias daerah atau suku-suku yang telah membudaya berabad-abad. Salah satu dari buku yang populer ialah buku *Indonesische siermotieven* yang disusun oleh Van Der Hoop pada tahun 1949. Pada buku itu kelihatan jenis-jenis ornamen sekitar suku-suku bangsa Bali dan Jawa, sedang dari daerah lain masih belum lengkap sehingga dapat dikatakan bahwa buku itu belum dapat mewakili ragam hias Indonesia. Ornamen Batak pada buku itu hanya beberapa pola saja, yaitu berupa gambar cecak sebagai hiasan pintu lumbung. Ragam hias adalah elemen-elemen dekorasi yang diperoleh dengan meniru atau mengembangkan bentuk-bentuk yang ada di alam yang divisualisasikan pada permukaan suatu benda.

Ditinjau dari pengertian etimologinya, ornamen berasal dari bahasa Latin *ornare* yang berarti menghiasi, sesuatu yang mulanya kosong menjadi terisi hiasan sehingga tidak kosong. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (1995:708), ornamen mempunyai arti: (1) hiasan dalam arsitektur, kerajinan tangan, (2) hiasan yang dibuat (digambar atau dipahat) pada candi (gereja atau gedung lain).

Franz Sales Meyer (1957:vii) dalam bukunya *Handbook of Ornament* menyebut:

“The term ‘ornament’, in its limited sense, includes such of the Elements of Decoration as are adapted, or developed, from Natural Foliage, These differ from the Geometrical elements, inasmuch as they are organic i.e. possessing stems, leaves, flowers, & c., while the latter are inorganic”.

Istilah ornamen dalam arti terbatas mengandung unsur-unsur dari hiasan yang digubah atau dikembangkan dari motif daun-daun alam, bentuk gemetris dan bentuk-bentuk binatang. Dalam kesenian primitive, kepandaian hias-menghias sering lebih dipentingkan dari pada cara-cara berkesenian kemudian.

Hasil kebudayaan atau kesenian kuno yang terdapat di Sumatera Utara berasal dari masa sebelum datangnya kebudayaan Islam dan Kristen ke Indonesia, berarti sebelum abad ke 13. Kebudayaan kuno seperti ini masih nampak pada kebudayaan suku bangsa Batak dan Nias di Sumatera Utara. Sedangkan pada suku bangsa Melayu pada daerah pesisir di Sumatera Utara pada umumnya tidak nampak lagi, hal ini disebabkan pengaruh kebudayaan baru yaitu kebudayaan Islam yang melarang pemakaian yang berbau roh nenek moyang atau mistik. Jadinya kesenian yang berupa gambar orang, patung dan ragam-ragam hias lainnya yang dianggap berbau berhala menjadi hilang dari kebudayaan suku bangsa Melayu.

Di kota Medan khususnya Jl. Menteng komplek PIK (Pusat Industri Kecil) terdapat pengrajin batik yang menghasilkan kain batik bernama Batik Pelopor Jaya yang di kelola oleh wanita kelahiran Negeri Lama 17 Maret 1947 Sumatera Utara bernama Ibu Hj. Annah Sulmy. Pelopor Jaya berdiri pada tahun 2010 yang awal mulanya membuat usaha bordir, dan kemudian mengikuti pelatihan batik Dinas Koperasi UMKM Dinas Medan. Sejak mengikuti pelatihan tersebut Ibu Hj. Annah Sulmy mulai mengembangkan hasil pelatihannya, membuat desain ornamen Sumatera Utara pada kain batik, Pelopor Jaya membuat 7 etnis ornamen Sumatera Utara pada batiknya yang kemudian di desain khusus pada kain batik, beliau mendapatkan ornamen-ornamen tersebut dari buku-buku yang mendukung

dan museum-museum. Pada tahun 2012 Batik Pelopor Jaya dilanjutkan oleh anaknya bernama Ibu Sri Wahyuni. Di sana warna dan motif yang mereka ciptakan untuk kain batik tersebut sangat berbeda dengan batik Jawa yang selama ini saya kenal. Warna yang mendominasi adalah warna cerah. Dengan motif yang mendominasi dalam karya batik Pelopor Jaya pada mulanya adalah motif ornamen Melayu seperti ornamen Pelana Kuda Kencana, Tampuk Pinang dan lain-lain. Kemudian membuat desain pada ornamen Batak, ada juga motif yang dimodifikasi dengan cara mengkombinasikan beberapa ornamen dalam satu karya dan ada juga menambahkan benda-benda, Batik Pelopor Jaya juga memodifikasi bentuk motifnya dengan menambahkan serta mengurangi bentuk ornamen tersebut, Batik Pelopor Jaya juga memfungsikan karyanya dengan sangat beragam.

Melihat aktivitas batik Pelopor Jaya, peneliti yang saat ini masih terdaftar sebagai mahasiswa di jurusan pendidikan seni rupa tertarik untuk meneliti industri rumah tangga yang menghasilkan kain batik tersebut sebagai bahan penelitian untuk menyelesaikan studi S1 di Jurusan Pendidikan Seni Rupa. Penelitian dilakukan untuk skripsi dengan judul Penerapan Ornamen Tradisional Sumatra Utara pada Batik Pelopor Jaya Medan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Beberapa ornamen yang diterapkan pada batik Pelopor Jaya Medan?

2. Bagaimana penerapan ornamen tradisional pada batik Pelopor Jaya Medan?
3. Difungsikan sebagai apa saja karya batik Pelopor Jaya Medan?
4. Adakah kesulitan batik Pelopor Jaya dalam memperoleh bahan?

C. Pembatasan Masalah

Adapun permasalahan yang dibatasi dalam penelitian ini adalah, penerapan ornamen tradisional Sumatera Utara pada batik Pelopor Jaya. Bagaimana penerapan ornamen dan ornamen tradisional apa saja yang ada di batik Pelopor Jaya Medan.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dicari jawabannya dalam kegiatan penelitian ini adalah, bagaimana penerapan ornamen tradisional Sumatera Utara yang dipakai pada usaha batik Pelopor Jaya di Menteng kompleks PIK (Pusat Industri Kecil)?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui ornamen yang diterapkan pada batik Pelopor Jaya Medan.
2. Mengetahui bagaimana penerapan ornamen tradisional Sumatera Utara pada batik Pelopor Jaya Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti

1. Sebagai bahan pengetahuan peneliti dalam penyusunan karya ilmiah
2. Sebagai tambahan wawasan peneliti terhadap ornamen yang diterapkan pada batik tulis.
3. Bermanfaat untuk menambah pengalaman dan dapat digunakan untuk sarana menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat selama kuliah.
4. Bermanfaat untuk menambah pengetahuan dalam hal budaya Batik.

b. Bagi Kalangan Institusi

1. Sebagai sumber pengetahuan mahasiswa seni rupa, tentang penerapan ornamen tradisional Sumatera Utara pada batik.
2. Sebagai sumber informasi bagi kalangan mahasiswa khususnya mata kuliah Batik dan studi khusus batik.
3. Sebagai referensi bagi mahasiswa seni rupa
4. Sebagai bahan pengembangan kepastakaan jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.
5. Sebagai sumbangan kepada penulis lain yang akan mengkaji ornamen yang diterapkan pada pembuatan batik tulis.

c. Bagi Kalangan Umum

1. Sebagai sumber ilmu pengetahuan mengenai penerapan ornamen tradisional Sumatera Utara pada batik.
2. Sebagai sumber informasi bagi kalangan umum mengenai penerapan batik tradisional Sumatera Utara.
3. Sebagai sumber informasi mengenai batik motif lokal yang dijadikan souvenir